

**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN MORAL SISWA MELALUI TEKNIK  
MODELING PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3  
BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Agnes Okta Veronica,<sup>1</sup> Irwan Roza,<sup>2</sup> Ambyah Harjanto<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP-PGRI Bandar Lampung

[agnesokta05@gmail.com](mailto:agnesokta05@gmail.com), [irwanroza.kua@gmail.com](mailto:irwanroza.kua@gmail.com), [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah moral adalah suatu hal yang penting dalam perilaku tiap individu. Tidak sedikit masalah moral terjadi disekolah. Permasalahan moral yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung dengan adanya masalah seperti kurangnya integritas diri dan rendahnya sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Dengan memiliki 5 orang subjek yang menjadi fokus dalam permasalahan. Teknik penentuan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan maka pada kondisi awal kelima siswa memiliki perilaku moral yang terbilang cukup rendah dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Kemudian setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik modeling yang dilakukan dengan dua siklus dan dilaksanakan dengan empat kali pertemuan maka kelima siswa mengalami perkembangan untuk kemampuan moralnya. Sehingga dengan begitu peneliti mengamati adanya kemajuan pada diri siswa dan menyimpulkan penggunaan teknik modeling efektif dalam meningkatkan moral pada diri siswa.

**Kata kunci:** Meningkatkan Moral Siswa Melalui Teknik Modeling

*Abstract: Moral problem is an important thing in every individual's behavior. Not a few moral problems occur in schools. Moral problems that occur in class XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung with problems such as a lack of self-integrity and a low attitude of responsibility towards their duties and obligations as students.*

*This research uses action research method. By having 5 subjects who are the focus of the problem. Subject technique using purposive sampling technique. And the method of data collection using the method of observation, interviews and documentation.*

*Through the results of the research conducted, in the initial conditions the five students had quite low moral behavior compared to other friends. Then after participating in group counseling activities with modeling techniques which were carried out in two cycles and carried out in four meetings, the five students experienced development in their moral abilities. So that the researchers observed the progress of the students and concluded that the use of modeling techniques was effective in increasing morale in themselves.*

**Keywords:** Increasing Student Morale through Modeling Techniques

## PENDAHULUAN

Perubahan cara belajar yang diterapkan oleh pemerintah akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar menggunakan media internet seperti *Handphone*, e-mail, aplikasi via zoom dll. Dengan penggunaan media perantara seperti itu siswa dihadapkan oleh situasi berinteraksi kepada orang lain terutama pada gurunya melalui cara virtual maupun penggunaan pesan singkat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Dengan adanya keterbatasan jarak maupun pengawasan menjadi salah satu penyebab kurangnya karakter pada diri siswa yaitu dengan meremehkan ataupun menyepelekan sebuah pelajaran dan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tidak sampai disitu faktor lain yang menyebabkan masalah itu dapat terjadi juga karena disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak puas dengan metode cara belajar yang dilakukan sehingga membuat dirinya berperilaku semena-mena terhadap apa yang ingin ia lakukan dan tidak memperdulikan dampak dari apa yang dirinya lakukan.

Tidak sampai disitu terjadinya masalah seperti ini terkadang terjadi akibat dari siswa yang kurang memiliki pemahaman mengenai etika baik buruknya berperilaku terhadap orang lain, adanya unsur kesengajaan yang diperbuat dengan tujuan bercanda kepada orang lain, dan sikap ingin mencari perhatian dari orang lain.

Berbagai dampak negatif dari kurang baiknya karakter siswa tersebut lebih khususnya rendahnya integritas pada dirinya maka akan menyebabkan beberapa masalah seperti terjadi kenakalan remaja, kurangnya sikap sopan santun terhadap orang lain, serta menyebabkan semakin tertinggalnya tugas yang tidak dikerjakan sehingga dapat menyebabkan terganggunya nilai dan dapat menyebabkan tidak naik kelas.

Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya integritas yang baik terhadap sikap terhadap orang lain yang mana masih rendahnya kesadaran untuk saling menghargai martabat individu serta tidak mampu menunjukkan keteladanan.

Masalah seperti ini menjadi perhatian serius bahwa telah terjadi permasalahan pada diri siswa di lingkungan sekolah khususnya permasalahan mengenai pendidikan karakter yang berkaitan dengan moral siswa. Jika permasalahan ini tidak segera cepat ditangani maka dikhawatirkan siswa akan mengalami permasalahan lain seperti kurangnya kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, adanya pelanggaran norma dilingkungan masyarakat, serta memberikan kesan seperti kurangnya perhatian pihak sekolah mengenai kurangnya penanaman pendidikan karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pendidikan karakter terhadap siswa sebagai langkah penanganan mengatasi masalah sehingga mampu mengajarkan kepada siswa mengenai tata cara berperilaku baik sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Perhatian dan peran dari guru disekolah terutama guru BK sangatlah penting dalam menunjang potensi kemampuan diri siswa disekolah. Peran guru tersebut berfungsi sebagai alternatif pemecahan masalah siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam bidang akademik maupun dalam segi permasalahan perilaku moral dalam diri siswa. Dengan adanya peran guru BK yang memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan maka akan mendukung perkembangan diri siswa dalam mencapai pertumbuhan yang optimal.

Salah satu teknik pemecahan masalah yang dapat dipergunakan dalam

mengembangkan perilaku moral siswa adalah dengan menggunakan teknik *modeling*. Teknik ini pada dasarnya dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada konseli dengan memberikan percontohan mengenai suatu hal agar dapat diamati oleh konseli serta di pahami dan kemudian dapat diaplikasikan kedalam kehidupan yang nyata.

Penggunaan teknik modeling ini dirasa sangat cocok dalam membantu siswa untuk memahami perannya sebagai seorang siswa maupun tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang baik dan juga penggunaan teknik ini terbilang sangat sederhana dan mudah untuk diberikan kepada siswa dalam berbagai situasi selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan teknik modeling nantinya diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman pendidikan karakter terhadap pemberdayaan potensi yang ada pada dirinya guna membangun karakter pribadi yang baik sehingga berguna bagi dirinya sendiri dan juga lingkungannya.

Penanaman pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu khususnya pada diri siswa disekolah yang mana dalam hal ini terdapat berbagai komponen pengetahuan, kesadaran, dan juga kemauan, serta tindakan untuk mencapai nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga dari hal tersebut dapat membentuk pribadi siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu dengan pemanfaatan teknik modeling diharapkan nantinya siswa akan memperoleh percontohan mengenai pendidikan karakter yang baik dengan memanfaatkan berbagai media belajar sebagai pendukung proses belajar. Salah satu perilaku yang dilakukan oleh

manusia adalah dengan mencontoh apa yang dirinya lihat kemudian mengaplikasiannya kedalam kehidupan yang nyata, oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Moral Siswa Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Moral**

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar istilah kata moral yang dikatakan oleh banyak orang terkait dengan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pendapat para ahli mengenai konsep tentang moral itu sendiri yang salah satunya adalah menurut Burhanudin Salam (2012:2) yang mengatakan bahwa “moral berasal dari bahasa latin *mores*. *Mores* atau *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan”. Moral demikian dikatakan dengan ajaran kesusilaan yang berkaitan dengan sebuah bentuk perilaku. Adanya beberapa istilah yang menyatakan bahwa kesulilaan yaitu etika. Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos* yang berarti kesusilaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan suatu perbuatan.

Selain itu, menurut Syamsu Yusuf (2016:132) “moral adalah kebiasaan, tatacara atau peraturan dalam kehidupan”. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan yang mengandung nilai atau prinsip berupa seruan untuk berbuat baik kepada orang lain dan tidak melakukan beberapa perilaku buruk dalam kehidupan seperti berjudi, berzina, mabuk-mabukan, dan mencuri. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkahlaku dari orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Beberapa teori lain yang menyatakan tentang moral adalah pendapat yang

dikemukakan oleh Mubiar Agustis (2013:54) yang berpendapat bahwa “moral adalah semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”. Moral dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang sebagai suatu hal baik dan buruk sehingga pada akhirnya seseorang itu dapat membedakan mana yang perlu dilakukan dan perkara mana yang harusnya ditinggalkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian moral adalah sebuah bentuk perilaku baik dan buruknya seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berkembang dimana lingkungan sosialnya yang menyangkut tatacara dan aturan dalam kehidupan.

Moral juga dalam pengertian lain dapat diartikan sebagai seperangkat ide mengenai tingkah laku dalam hidup dengan dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia dalam lingkungan tertentu. Moral tingkah laku seseorang didasarkan pada kesadaran dalam bertindak untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari sesuatu perbuatan buruk berdasarkan aturan yang diterapkan pada lingkungan tertentu.

Tidak sedikit masalah pada moral terjadi pada lingkungan masyarakat misalnya seperti kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan adanya pihak yang tidak bertanggung jawab dalam pemanfaatan fasilitas umum seperti merusak atau mencoret-coret dinding sebuah bangunan.

Disisi lain, dalam kehidupan siswa disekolah moral erat kaitnya dengan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya dan semua orang yang berinteraksi dengan dirinya yang meliputi guru dan teman sebaya. Tidak sedikit juga adanya fenomena siswa yang kurang memiliki moral yang baik terhadap gurunya dengan ditunjukkan perilaku seperti menggunakan bahasa yang tidak

sopan ketika sedang berbicara dan berpakaian yang kurang sopan. Oleh karena itu perkembangan moral sangatlah penting dijaga dan dikembangkan agar tidak terjadi kesalahan dalam berperilaku di suatu lingkungan terutama lingkungan sekolah.

## **B. Teknik Modeling**

Istilah modeling berakar dari Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Modeling atau penokohan pada mulanya berawal di akhir 50-an melalui tokoh film, tokoh imajinasi, dan beberapa istilah modeling atau peniruan dan belajar melalui pengamatan. Modelling merupakan salah satu teknik dalam terapi behavior yang menekankan pada prosedur belajar. Pada prinsipnya terapi behavioral bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yang lebih sehat.

Menurut Komalasari (2011:176) “penokohan adalah istilah yang menunjukkan belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi akibat peniruan”. Peniruan mengartikan bahwa perilaku yang diamati kemudian ditiru dan diimplementasikan secara nyata.

Sedangkan menurut Gunarsa (2011:221) “teknik modeling adalah cara belajar dengan mengamati orang lain yang menunjukkan adanya perilaku yang dipakai sebagai contoh atau model untuk perilakunya”. Peniruan dalam penerapan teknik modeling adalah bahwa perilaku orang lain yang diamati dan ditiru berdasarkan apa yang dilihat. Dan oleh karena itu disimpulkan bahwa teknik modeling adalah cara belajar dengan mengamati perilaku orang lain sebagai contoh atau model yang kemudian di tiru oleh subjek yang mengamati tingkahlaku tersebut.

Banyak perilaku manusia terbentuk akibat proses peniruan terhadap apa yang dirinya lihat sehingga dengan begitu setelah mengamati perilaku orang lain maka akan terbentuk ke dalam dirinya dan menirukan perilaku yang telah ia amati sebelumnya. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan.

Model dapat berupa model sesungguhnya atau secara nyata dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah seseorang yang berperilaku dan bertindak sebagai contoh atau model, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Di sini konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto.

Penerapan teknik modeling memiliki beberapa manfaat seperti memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh siswa atau konseli, menghapus atau menggantikan hasil belajar yang kurang baik, dan mengatasi gangguan-gangguan ketrampilan sosial dan pengendalian diri.

### **C. Langkah dan Tahap Pelaksanaan Teknik Modeling**

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan teknik modeling dikatakan oleh Corey (2013:229) langkah yang “pertama dalam penggunaan teknik ini adalah menetapkan bentuk penokohan, akakah penokohan secara nyata, simbolik, dan model berganda”. Kemudian yang kedua apabila menggunakan penokohan nyata sebaiknya menggunakan model yang bersahabat atau teman sebaya dari siswa yang akan menirukan model dengan memiliki beberapa persamaan seperti usia, jenis kelamin, dan penampilan fisik.

Yang ketiga adalah untuk memudahkan dalam penerapannya dapat menggunakan model lebih dari satu orang serta perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku siswa. Selanjutnya yang keempat pada saat siswa memperhatikan tokoh atau model yang sedang diamati maka diberikan penguatan agar dapat menyerap informasi secara jelas dari perilaku yang dicontohkan. Dan yang kelima adalah penokohan diupayakan dibuat serealistik mungkin agar benar-benar menggambarkan pada kondisi yang sesungguhnya.

Setelah mempersiapkan langkah-langkah dalam modeling selanjutnya adalah dengan tahap-tahap dalam modeling yaitu:

#### **1. Tahap perhatian**

Dalam tahap ini individu memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif, dan populer. Melalui memperhatikan model ini individu dapat meniru bagaimana cara berpikir dan bertindak seperti orang lain, serta penampilan model dihadapan orang lain. Guru di dalam kelas dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan petunjuk belajar yang jelas dan menarik dan memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang hendak disajikan.

#### **2. Tahap retensi**

Dalam tahap ini apabila guru telah memperoleh perhatian dari siswa, guru memodelkan perilaku yang akan ditiru oleh siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memprakikkannya atau mengulangi model yang telah ditampilkan. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulang kali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk

dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

### 3. Tahap reproduksi

Dalam tahap ini siswa mencoba menyesuaikan diri dengan perilaku model. Atau mengulang kembali bagaimana bentuk perilaku yang dicontohkan oleh model sebelumnya. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir, diperlukan latihan berulang kali dan umpan balik terhadap aspek-aspek yang salah menghindari perilaku keliru tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan.

### 4. Tahap motivational

Dalam tahap ini, siswa akan menirukan model karena merasakan bahwa melakukan pekerjaan yang baik akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh penguatan.

## METODE

### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling atau disingkat PTBK yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis kualitatif. PTBK dapat diartikan sebagai suatu cara penelitian yang bersifat melakukan adanya tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Alasan penggunaan metode ini adalah peneliti dapat secara langsung mengamati perubahan perilaku moral siswa sebelum dan sesudah memperoleh tindakan dengan teknik modeling.

### B. Penentuan Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria

siswa yang memiliki ciri-ciri rendahnya karakter yang baik terhadap orang lain.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Hasil setiap siklus dalam tahapan digunakan untuk merefleksi dan memperbaiki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahapan berikutnya. Dalam siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Begitu juga dengan siklus II yaitu dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal yang dilakukan maka diperoleh data hasil skor terhadap 29 orang siswa maka terdapat lima orang siswa dengan kriteria kurang pada perilaku moralnya. Kelima siswa tersebut berinisial dengan subjek X-7, X-14, X-18, X-21, dan X-27.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan adanya perolehan skor tertinggi sebesar 42, dan untuk perolehan skor terendah adalah dengan skor 24. Dari keseluruhan siswa terdapat dua belas orang siswa yang memperoleh skor dengan klasifikasi kategori baik untuk perilaku moralnya, sedangkan untuk kategori cukup terdapat dua belas juga.

Melalui hasil perolehan data pada kondisi awal tersebut maka peneliti berencana memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling agar siswa mampu meningkatkan kemampuan terhadap perilaku moralnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Masalah yang terjadi umumnya nampak pada siswa saat sedang berada di lingkungan sekolah permasalahan perilaku moral yang muncul pada saat dalam kondisi belajar yaitu salah satunya terlihat dari beberapa hal antara lain seperti siswa tidak mengakui apabila dirinya melihat tugas temannya yang lain selain daripada itu juga apabila guru bertanya kepada siswa maka siswa tidak menjawab atau memberikan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal, maka peneliti berencana akan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling agar siswa mampu mengembangkan perilaku moralnya menjadi lebih baik.

### Siklus I

Melalui hasil pengamatan terhadap perolehan data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan kegiatan konseling kelompok dengan dua kali pertemuan kepada lima orang siswa dalam subjek penelitian oleh karena itu dalam hal ini peneliti memperoleh data adanya perubahan pada diri siswa dengan ditunjukkan adanya perolehan peningkatan skor yang dapat diamati melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil pengamatan siklus 1

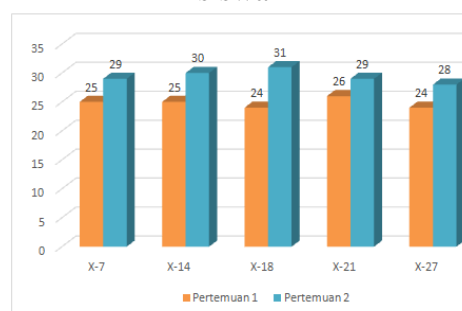
No	Kode siswa	Pertemuan 1	Kriteria	Pertemuan 2	Kriteria
1	X-7	25	Rendah	29	Rendah
2	X-14	25	Rendah	30	Sedang
3	X-18	24	Rendah	31	Sedang
4	X-21	26	Rendah	29	Rendah
5	X-27	24	Rendah	28	Rendah
Skor		124		147	
Rata-rata		25%		29%	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan perolehan data pada tabel diatas, hasil pengamatan terhadap kelima siswa setelah mengikuti kegiatan pada siklus I telah adanya peningkatan yang dapat dikatakan dengan cukup baik, hanya

saja pada kegiatan di siklus 1 ini adanya perolehan skor dari kelima siswa masih belum mencapai perubahan optimal. Karena, terdapat tiga orang siswa yang masih menempati klasifikasi pada kategori rendah untuk perilaku moralnya. Berikut merupakan peningkatan pada diri siswa yang dapat diamati melalui grafik sebagai berikut :

Gambar 1  
Grafik peningkatan perilaku moral pada siswa



Perubahan pada diri siswa belum mencapai pada kondisi tingkat moral yang maksimal karena pada siklus I peneliti masih mengalami beberapa hambatan serta anggota dalam kelompok juga masih terasa kaku ketika mengikuti kegiatan dan masih kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ataupun idenya dalam memecahkan masalah yang dibahas dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti berencana akan meningkatkan kemampuan pada diri siswa pada pertemuan selanjutnya.

### Siklus II

Setelah peneliti melakukan kegiatan pada siklus dua maka peneliti mengamati hasil dan memperoleh data adanya peningkatan pada diri siswa pada setiap pertemuannya. Adapun peningkatan yang diperoleh dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

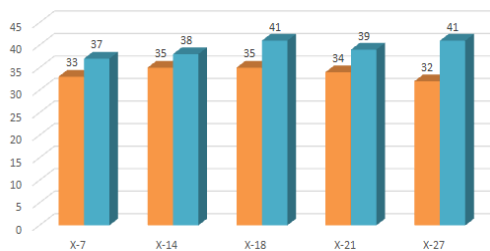
Tabel 2  
Hasil pengamatan siklus 2

No	Kode siswa	Pertemuan 3	Kriteria	Pertemuan 4	Kriteria
1	X-7	33	Sedang	37	Tinggi
2	X-14	35	Sedang	38	Tinggi
3	X-18	35	Sedang	41	Tinggi
4	X-21	34	Sedang	39	Tinggi
5	X-27	32	Sedang	41	Tinggi
Skor		169		196	
Rata-rata		34%		39%	

Sumber : Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh data adanya peningkatan terhadap lima orang siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik modeling. Berikut peningkatan tingkat moral pada diri siswa yang dapat diamati melalui grafik :

Gambar 2  
Grafik peningkatan perilaku moral pada siswa



Dari hasil pengamatan pada siklus kedua maka maka tingkat moral pada kelima siswa perlahan mengalami perubahan menjadi lebih baik dengan skor akhir memperoleh klasifikasi dengan kategori tinggi untuk perilaku moralnya.

## B. Pembahasan

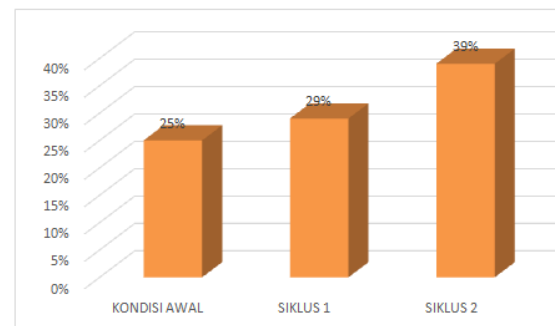
Setelah peneliti melakukan kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling maka diperoleh adanya peningkatan terhadap moral pada siswa. Pada fenomena awal diperoleh adanya lima orang siswa yang mengalami masalah dalam rendahnya moral yang ditunjukkan dengan adanya perilaku seperti kurangnya kepedulian terhadap kesusahan yang dialami oleh

orang lain, adanya sikap memilih-milih dalam berteman, dan siswa tidak mau mengakui kesalahannya.

Maka setelah kelima siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok sebanyak empat kali pertemuan maka diperoleh data terjadi peningkatan terhadap moral dari masing-masing siswa dengan adanya sikap seperti siswa memiliki kemampuan dalam saling menghargai perbedaan, adanya sikap toleransi terhadap kegiatan ibadah temannya yang lain, dan mampu mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan maka peningkatan terhadap perilaku moral pada diri siswa dapat diamati melalui grafik sebagai berikut :

Gambar 3  
Perbandingan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2



Pada kondisi awal kelima siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok dengan teknik modeling memperoleh persentase sebesar 25% untuk perilaku moralnya, kemudian pada siklus satu terjadi peningkatan dengan memperoleh skor sebesar 29%, dan pada siklus kedua dikembangkan kembali sehingga kembali meningkat dengan memperoleh persentase sebesar 39%.

Berdasarkan perolehan data pada hasil pengamatan terhadap kelima orang siswa maka peneliti menyimpulkan penerapan konseling kelompok efektif terhadap peningkatan perilaku moral pada diri siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memperoleh kesimpulan antara lain adalah guru BK dapat meningkatkan perilaku moral pada diri siswa melalui kegiatan konseling kelompok dengan teknik modeling yang dilakukan pada dua siklus dengan empat kali pertemuan.

### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain adalah agar pihak sekolah terutama guru BK yang ada di sekolah untuk dapat mengembangkan penggunaan teknik modeling untuk penanganan masalah lainnya sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustis, Mubiar. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rafika Aditama.
- Coles, Robert. (2000). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktik Konseling Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Desmita (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Gunarsa, Singgih (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Libri.
- Komalasari, Gantina. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.
- Latipun. (2017). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Salam, Burhanudin. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.